

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lagu dan musik adalah aspek yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Untuk menciptakan sebuah lagu, penyair biasanya menyampaikan ide, pemikiran, dan perasaan berdasarkan pengalaman, imajinasi, atau emosi yang dirasakan dalam segmen lirik lagu. Bukan hal yang aneh bagi penyair untuk menggunakan permainan kata dan bahasa dalam proses ini, meningkatkan makna lagu dan memberikannya karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan karya orang lain. Lirik adalah bagian dari musik dan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari sebuah lagu.

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi yang menggambarkan perasaan batin seseorang terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dialaminya. Lirik tersebut kemudian disempurnakan dengan melodi dan notasi musik yang selaras dengannya untuk melibatkan pendengar dan membenamkan mereka dalam lagu tersebut (Vitasari, 2019:110). Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu menarik untuk dikaji karena menggunakan bahasa puitis. Bahasa puitis dicirikan oleh penggunaannya sebagai media ekspresi dan bukan sebagai bentuk bahasa yang definitif. Seorang penulis lagu berfokus pada unsur-unsur linguistik, seperti pemilihan kata dan gaya metafora, saat menyusun lirik untuk menghasilkan karya yang efektif.

Metafora mendapat pengakuan awal dengan penerbitan "*Metaphors We Live By*" pada tahun 1980 oleh George Lakoff. Menurut Lakoff dan Johnson, metafora melibatkan banyak makna dan terutama melayani fungsi pemahaman. Mereka menegaskan bahwa semua bahasa manusia yang digunakan untuk komunikasi menggunakan metafora dengan cara yang berbeda. Metafora, atau yang sering disebut sebagai kiasan, adalah sebuah gaya

bahasa yang membandingkan atau menyamakan satu hal dengan yang lainnya disebut sebagai metafora. Metafora konseptual menghubungkan dua ranah melalui pemetaan konsep, di mana ranah sumber adalah domain yang menyediakan gambaran metafora, sementara ranah sasaran adalah domain tempat metafora diterapkan untuk menjelaskan atau memahami konsep tersebut (Knowles dan Moon, 2006: 33).

Menurut Lakoff dan Johnson (2003) metafora memiliki tiga jenis utama, di antaranya metafora struktural adalah cara menggunakan konsep dari satu domain untuk memahami dan menjelaskan konsep di domain lain, seperti menggambarkan waktu sebagai "uang" dengan istilah seperti "menghabiskan waktu" atau "menghemat waktu", metafora orientasional menggunakan orientasi spasial seperti atas/bawah untuk memahami dan menggambarkan konsep abstrak, seperti menggunakan "I'am in a down mood" suasana hati saya sedang buruk, untuk menggambarkan perasaan, dan metafora ontologis menggambarkan konsep abstrak sebagai objek nyata, seperti memandang suatu masalah sebagai sesuatu yang dapat "ditangani". Album Sultan Tanjung *Cinta Dimana Kini* menggunakan metafora untuk menyamakan cinta dengan sebuah perjalanan, yang mencerminkan berbagai rintangan dan tantangan emosional dalam suatu hubungan.

Sultan Tanjung adalah seorang penyanyi pop dan slow rock asal Padang Pariaman, Sumatera Barat, yang populer tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Meskipun album *Cinta Dimana Kini telah* ada dari tahun 2000, dalam album *Cinta Dimana Kini* ini Sultan banyak menggunakan majas metafora dalam menggambarkan setiap penggalan liriknya. Makna dari ungkapan metafora dapat diketahui dengan menelusuri dan memahami makna dari kata pembanding, sehingga didapatkan makna metafora yang sesungguhnya. hingga saat ini lagu-lagu karya Sultan Tanjung dalam album tersebut masih sering dinyanyikan oleh penggemarnya. Kesuksesan yang didapatkan Sultan Tanjung tidak terlepas dari usahanya

dalam menciptakan penggalan-penggalan lirik menggunakan gaya metafora yang menyentuh hati setiap pendengarnya.

Penelitian tentang metafora dalam lirik album *Cinta Dimana Kini* karya Sultan Tanjung dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metafora digunakan untuk menyampaikan makna yang lebih mendalam dan kompleks dalam konteks musik. Metafora dipilih karena dapat mengubah makna kata-kata secara kreatif, memungkinkan penyampaian pesan emosional yang mendalam, serta memfasilitasi interpretasi yang beragam dari pendengar. Album ini dipilih karena merupakan karya seni yang menggunakan bahasa figuratif secara konsisten, yang dapat menjadi sarana untuk memahami bagaimana Sultan Tanjung menyampaikan perasaan, pemikiran, dan pengalaman pribadi dengan cara yang tidak langsung. Melalui analisis metafora, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis metafora yang digunakan dalam lirik, serta untuk menggali makna implisit yang mungkin tersembunyi di balik kata-kata yang digunakan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mencoba untuk memahami karya seni Sultan Tanjung secara lebih mendalam, tetapi menjadi pembeda dari penelitian metafora yang sering diteliti dalam musik atau lagu. Biasanya penelitian yang ada lebih cenderung menggunakan genre musik pop yang sedang hangat di kalangan masyarakat pada saat ini, akan tetapi peneliti membuat pembeda dengan menggunakan musik lawas melayu slow rock yang menjadi pembeda dari penelitian yang sering dilakukan sekarang. Serta memperkaya wawasan tentang bagaimana musik dan metafora dapat berinteraksi untuk menciptakan pengalaman mendengarkan yang lebih dalam dan berarti bagi pendengar. Dengan memahami jenis-jenis metafora yang digunakan dalam lirik lagu, peneliti dapat menyelidiki makna yang lebih dalam dari ekspresi metafora yang digunakan oleh Sultan Tanjung dalam menciptakan karya musiknya. Sultan Tanjung juga musisi terkenal asal

Indonesia meskipun banyak orang mengira musisi ini berasal dari Malaysia, Sultan Tanjung sempat menjadi populer di radio dan stasiun televisi sebagai puncak lagu terbaik di Indonesia pada tahun 1999 pada debut album *Terpaksa Aku Lakukan*. Meski mendapat liputan terbatas dari media, albumnya selalu mencapai status platinum, berarti karya Sultan Tanjung sukses terjual dengan baik, lebih dari 100.000 eksemplar terjual, terutama dalam format kaset pada saat itu (Klikpositif, 2022).

Contoh metafora struktural *cinta adalah air* pada lagu “Ingin Merasai” yaitu pada lirik berikut:

Tak kuasa ku padamkan

*Sebelum kau **sirami***

*Dengan **cintamu** yang suci*

Pada lirik di atas termasuk bagian metafora struktural. Ranah sumber ditunjukkan pada kata *air*, sedangkan ranah sasaran pada kata *cinta*, air menggambarkan cairan yang sangat penting bagi kehidupan di bumi, baik untuk kebutuhan makhluk hidup maupun sebagai elemen dalam berbagai proses alam (Pencarian – KBBI 2024). Cinta adalah rasa yang menunjukkan kasih sayang yang mendalam, biasanya antara individu dari lawan jenis yang ingin hidup bersama (Pencarian – KBBI 2024). Makna dari metafora tersebut adalah memberikan perhatian dengan sepenuh hati.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Nur Latifah (2017) berjudul "Metafora dalam album *Unter Dem Eis by Eisblume* dari Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta perbedaan antara penelitian ini dan penelitian saat ini terletak pada objek yang dianalisis. Sementara penelitian sebelumnya menganalisis metafora dalam lagu-lagu karya *Eisblume* dari album *Unter Dem Eis*, penelitian ini berfokus pada makna ekspresi metafora dalam lirik album *Cinta Dimana Kini* karya Sultan

Tanjung. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis jenis dan makna metafora dalam setiap lagu bertema cinta di album *Unter Dem Eis*.

Penelitian Baharudin (2017) tentang "Metafora dalam Lirik Lagu Anggun C Sasmi" bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis metafora dalam lagu-lagu. Penelitian ini menggunakan teori yang mirip dengan penelitian ini, dengan fokus pada gaya bahasa metafora dan semantik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti hanya terdapat pada objek penelitian dan ekspresi metafora.

Penelitian Kumala dan Saksono (2021) bertajuk "Metafora dalam Album Jetzt Erst Recht oleh Lafee dari Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, perbedaan yang terdapat pada penelitian ini hanya pada objek dan teori yang digunakan saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Zikri Afiliya, Indra Perdana, Lazarus Linarto, Albertus Purwaka, dan Misnawati dari Universitas Palangkaraya pada tanggal 1 Februari 2023, berjudul "Metafora dalam Lirik Album 'Berhati' oleh Sal Priadi, menganalisis metafora dalam lirik album *Berhati* oleh Sal Priadi. Dalam penelitian ini perbedaan yang ada tetap sama pada objek tapi di penelitian ini peneliti membahas tentang fungsi metafora sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian penulis.

Berdasarkan uraian yang diberikan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk menganalisis penggunaan metafora dalam album *Cinta Dimana Kini* karya Sultan Tanjung dengan penelitian berjudul *Metafora dalam Album Cinta Dimana Kini karya Sultan Tanjung*.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada gaya bahasa metafora dalam 9 lagu yang ada pada album *Cinta Dimana Kini* karya Sultan Tanjung yang bisa diakses lewat YouTube atau forum musik lain sebagainya, semua lagu

pada album ini di rilis pada tahun 2022, dengan lagu *Cinta Dimana Kini, Diperjalanan, Setia Menanti, Ingin Merasai Kemana Cinta Kubawa, Bagai Air Didaun Keladi, Permata yang Hilang, Cinta Terhalang Matahari* dan lagu terakhir *Jangan Menangis Lagi*, dari 9 lagu tersebut adalah karya dari Sultan Tanjung. Sementara itu, batasan teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 jenis metafora sesuai dengan teori Lakoff dan Johnson dan makna ungkapan metafora.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Jenis metafora apa saja yang terdapat dalam lirik-lirik lagu pada album *Cinta Dimana Kini* karya Sultan Tanjung?
2. Apa makna ungkapan metafora tersebut dalam lirik-lirik lagu pada album *Cinta Dimana Kini* karya Sultan Tanjung?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis metafora yang terdapat dalam lirik-lirik lagu pada album *Cinta Dimana Kini* karya Sultan Tanjung
2. Mendeskripsikan makna ungkapan metafora dalam lirik-lirik lagu pada album *Cinta Dimana Kini* karya Sultan Tanjung

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini akan memperkaya penelitian di bidang linguistik terkait dengan lirik lagu yang mengandung metafora.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca untuk mengetahui gaya bahasa metafora dan makna ungkapan metafora.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan apresiasi terhadap sebuah lagu sebagai bentuk karya sastra, serta bermanfaat dalam memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa dan cendekiawan dalam pembelajaran bahasa, khususnya mengenai metafora.

